

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam kehidupan. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan dalam diri seseorang, dari suatu keadaan ke keadaan berikutnya. Artinya bahwa peristiwa belajar senantiasa memiliki arah, tujuan dan sasaran atau cita-cita.

Dalam era globalisasi dan persaingan seperti saat ini, pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap orang. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi seseorang.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan.

Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Proses belajar adalah hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan. Belajar dalam pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga diharapkan adanya perubahan dalam tingkah laku, keterampilan dan sebagainya. Dalam proses belajar inilah yang membuat siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk perubahan perilaku dalam diri siswa tersebut. Dengan perubahan tersebut tentunya siswa akan terbantu dalam memecahkan permasalahan dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Siswa sebagai individu memiliki ciri khasnya, karena itu tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan itu disebabkan oleh motivasi belajar yang tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah sebagai tempat belajar dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengarah terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Selain itu lingkungan sekolah harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat melaksanakan proses belajar mengajar. Dari observasi awal di SMP Swasta Masehi Berastagi peneliti mengamati di banyak sekolah tidak memperhatikan kondisi lingkungan

sekolahnya, hanya dianggap sebagai sarana pelengkap saja, kurang nyamannya dalam proses belajar mengajar seperti siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa lain tidak konsentrasi dalam belajar. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kelengkapan laboratorium dan perpustakaan, serta kurang harmonisnya antara guru dengan siswa, sehingga siswa membenci gurunya bahkan membenci mata pelajarannya. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan motivasi siswa untuk belajar rendah.

Faktor lain adalah faktor keluarga yang merupakan sangat berpengaruh terhadap memotivasi belajar siswa, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing aktivitas belajar anaknya. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap kreativitas belajar anaknya, mengakibatkan anak kurang tau atau tidak memiliki semangat untuk belajar.

Untuk mengembangkan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi mereka harus tumbuh di dalam suatu lingkungan yang membahagiakan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga sebagai terdekat dengan siswa terlihat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memotivasi belajar siswa. Ketika orang tua yang mendidik anaknya dengan baik akan memberikan suatu dampak positif sehingga memotivasi siswa untuk dapat belajar secara efektif, sebaliknya jika terjadi suatu hubungan antara anggota yang tidak terjalin dengan baik membuat anak terasa tidak nyaman untuk belajar di rumah, bahkan akibat tuntutan ekonomi saat ini sebagai orang tua tidak lagi mendorong anaknya untuk belajar melainkan mencari penghasilan tambahan bagi keluarga hal ini

menyebabkan siswa menjadi malas belajar atau membuat anak tidak memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan penelitian di SMP Swasta Masehi Berastagi, fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan faktor keluarga menunjukkan bahwa orang tua dari setiap siswa kurang memperhatikan bagaimana cara belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Orang tua jarang membangun suatu relasi dengan anak, orang tua siswa sibuk untuk mencari uang sehingga tidak memperhatikan anaknya. Hal inilah yang membuat motivasi anak dalam belajar sangat rendah.

Kedua faktor tersebut sangat penting dalam memotivasi belajar siswa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), karena motivasi merupakan syarat yang sangat mutlak untuk belajar. Tujuan dalam belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah 1) membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelas di masyarakat, 2) membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, 3) membekali siswa dengan kemampuan siswa berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses kegiatan belajar IPS harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk

berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Dengan adanya motivasi diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar IPS terutama bagi siswa yang malas belajar IPS.

Siswa yang termotivasi ditandai dengan perhatian, ingin ikut serta dalam tugas, menunjukkan minat yang kuat, bekerja secara mandiri, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya dengan benar.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang memiliki perilaku berikut: 1) membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar, 2) menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang dan acuh-tak acuh, 3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar dan 4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung. Keempat gejala tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMP Masehi Berastagi, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Hubungan Lingkungan Sekolah dan Faktor Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa IPS Siswa Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan belajar di sekolah yang tidak kondusif dialami oleh siswa di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Kurang nyamannya dalam proses belajar mengajar seperti siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Rendahnya kondisi fasilitas sekolah yang dialami oleh siswa di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016
4. Rendahnya keharmonisan antara guru dengan siswa yang dialami oleh siswa di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
5. Minimnya perhatian keluarga yang dialami siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
6. Masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.

## 1.3 Pembatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Lingkungan sekolah yang diteliti adalah Lingkungan sekolah di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi.

2. Faktor keluarga yang diteliti adalah faktor keluarga yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi.
3. Motivasi yang diteliti adalah motivasi siswa yang dilihat dari ciri-ciri siswa yaitu di kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa IPS kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Apakah ada hubungan antara faktor keluarga dengan motivasi belajar siswa IPS kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dan faktor keluarga Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016 ?
4. Apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dan faktor keluarga dengan motivasi belajar siswa IPS kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

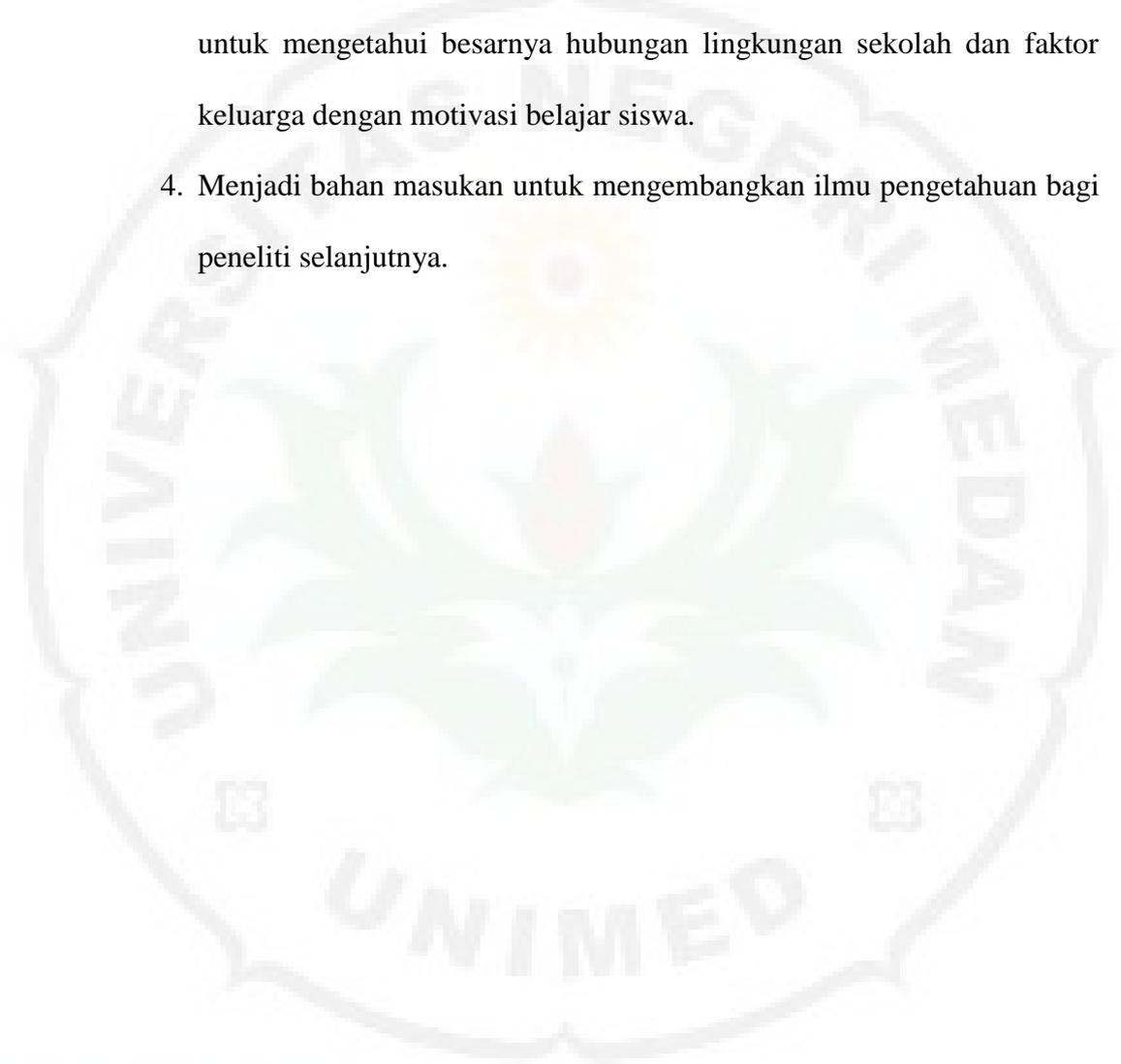
1. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa IPS kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan antara faktor keluarga dengan motivasi belajar siswa IPS kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dan faktor keluarga kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dan faktor keluarga dengan motivasi belajar siswa IPS kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang hubungan lingkungan sekolah dan faktor keluarga dengan motivasi belajar siswa
2. Untuk bahan masukan bagi mahasiswa UNIMED sebagai calon guru dan orang tua tentang pentingnya lingkungan sekolah dan faktor keluarga dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMP Swasta Masehi Berastagi untuk mengetahui besarnya hubungan lingkungan sekolah dan faktor keluarga dengan motivasi belajar siswa.
4. Menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY